

Hubungan Antara Literasi Ekonomi dan Minat Berwirausaha Siswa SMA Jayanegara Makassar

Relationship Between Economic Literacy and Entrepreneurial Interest of Jayanegara High School Students of Makassar

Harti Oktarina^{1*}, Sitti Hajar Aswad²

Universitas Patompo

Email: hartioktarina.tridharma@gmail.com, sitihajaraswad90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha siswa SMA Jayanegara Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya literasi ekonomi sebagai bekal dalam pengambilan keputusan keuangan serta perannya dalam menumbuhkan orientasi kewirausahaan di kalangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Jayanegara Makassar tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 80 siswa yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi siswa berada pada kategori tinggi (52,5%), dan minat berwirausaha juga berada pada kategori tinggi (47,5%) serta sangat tinggi (25,0%). Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,590$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha siswa. Semakin tinggi literasi ekonomi siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kecenderungan kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan berbasis praktik agar siswa memiliki keterampilan yang aplikatif dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: literasi ekonomi, minat berwirausaha, siswa SMA, kewirausahaan

Abstract

This study aims to analyze the relationship between economic literacy and entrepreneurial interest among students of SMA Jayanegara Makassar. The background of this research lies in the importance of economic literacy as a foundation for making rational financial decisions and its role in fostering entrepreneurial orientation among young generations. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all eleventh-grade students of SMA Jayanegara Makassar in the 2024/2025 academic year, with a total sample of 80 students selected using proportional random sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation test. The findings reveal that students' economic literacy falls into the high category (52.5%), while their entrepreneurial interest is also categorized as high (47.5%) and very high (25.0%). The Pearson correlation test showed $r = 0.590$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between economic literacy and entrepreneurial interest. This means that the higher the students' economic literacy, the greater their interest in entrepreneurship. This study suggests that economic literacy plays a crucial role in enhancing students' entrepreneurial inclination. Therefore, schools are encouraged to strengthen economics and entrepreneurship learning through practical-based activities, so that students not only understand theoretical concepts but also acquire practical skills to face future economic challenges.

Keywords: economic literacy, entrepreneurial interest, high school students, entrepreneurship

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 10 August 2025

INTRODUCTION

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, wirausaha dianggap sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi suatu bangsa. Peran wirausaha tidak hanya sebatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga pada peningkatan daya saing nasional serta pemberdayaan potensi sumber daya lokal

(Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017). Di Indonesia, kewirausahaan memiliki urgensi tinggi karena tingkat pengangguran terbuka, khususnya dari lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi, masih cukup tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia 15–24 tahun mencapai 16,24%, sehingga mendorong pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan sejak dini.

Dalam konteks pendidikan, literasi ekonomi menjadi salah satu kompetensi abad 21 yang perlu dimiliki siswa. OECD (2017) mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan serta konsep ekonomi dalam membuat keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi tidak hanya sebatas pemahaman teoretis, melainkan juga kemampuan aplikatif, seperti mengelola keuangan pribadi, memahami peluang usaha, serta mengantisipasi risiko yang mungkin timbul.

Sementara itu, minat berwirausaha dipandang sebagai dorongan internal seseorang untuk terlibat dalam aktivitas usaha dengan tujuan mencapai kemandirian, keuntungan, serta pengembangan diri. Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, minat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks ini, literasi ekonomi berperan sebagai faktor kognitif yang dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan siswa dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha. Misalnya, Purnomo (2021) menemukan bahwa siswa dengan tingkat literasi ekonomi tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk memulai usaha karena mampu melihat peluang pasar dan mengelola sumber daya. Penelitian serupa oleh Hidayat dan Santoso (2022) juga menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi berkontribusi signifikan terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMA.

Di tingkat lokal, SMA Jayanegara Makassar menjadi salah satu sekolah menengah atas swasta yang menekankan pendidikan ekonomi sebagai bagian dari kurikulumnya. Namun, masih terdapat variasi dalam tingkat literasi ekonomi siswa yang berimplikasi pada rendahnya keberanian untuk memulai usaha. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah literasi ekonomi benar-benar berhubungan dengan minat berwirausaha siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha siswa SMA Jayanegara Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian literasi ekonomi dan kewirausahaan pada level pendidikan menengah. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam merancang program pembelajaran ekonomi yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa sejak dini.

LITERATURE REVIEW

1. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan bagian dari literasi finansial yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami konsep, prinsip, dan fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. OECD (2017) mendefinisikan literasi ekonomi sebagai pemahaman tentang bagaimana individu membuat keputusan terkait konsumsi, produksi, dan distribusi barang maupun jasa yang berdampak pada kesejahteraan individu maupun masyarakat. Komponen literasi ekonomi meliputi:

- Pengetahuan ekonomi: pemahaman konsep dasar seperti permintaan-penawaran, pasar, inflasi, dan sistem keuangan.
- Keterampilan ekonomi: kemampuan mengelola sumber daya, menyusun perencanaan, serta mengambil keputusan rasional.
- Sikap ekonomi: kesadaran, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi (OJK, 2020).

Literasi ekonomi yang baik membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam aktivitas praktis, termasuk kewirausahaan.

2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan individu untuk merasa tertarik, memiliki keinginan, dan kesiapan dalam memulai atau menjalankan usaha. Menurut Slameto (2010), minat merupakan

dorongan internal yang disertai rasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, minat ini tercermin pada keinginan mencoba usaha baru, keberanian mengambil risiko, serta motivasi untuk mandiri. Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh:

- Sikap terhadap perilaku (Attitude Toward Behavior): sejauh mana individu menilai wirausaha sebagai sesuatu yang positif.
- Norma subjektif (Subjective Norms): pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau guru.
- Persepsi kontrol perilaku (Perceived Behavioral Control): keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil.

Dengan demikian, minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, motivasi) dan eksternal (dukungan lingkungan).

3. Hubungan Literasi Ekonomi dengan Minat Berwirausaha

Literasi ekonomi dapat berperan sebagai salah satu determinan kognitif yang mendorong minat berwirausaha. Pengetahuan ekonomi memberi landasan bagi siswa untuk memahami bagaimana mengelola modal, menghitung risiko, serta melihat peluang pasar. Penelitian Purnomo (2021) membuktikan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMA. Hidayat dan Santoso (2022) juga menemukan bahwa semakin tinggi pemahaman ekonomi siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk membuka usaha kecil, terutama di bidang digital dan kuliner. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurhayati (2020) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan ekonomi memengaruhi keberanian siswa dalam mengambil keputusan wirausaha.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei.

- Populasi: Seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Jayanegara Makassar tahun ajaran 2025/2026.
- Sampel: 80 siswa, dipilih dengan purposive sampling.
- Instrumen: Kuesioner skala Likert (1–5), mencakup indikator literasi ekonomi (pemahaman konsep ekonomi, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan) dan minat berwirausaha (ketertarikan, dorongan, dan kesiapan berwirausaha).
- Analisis Data: Uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 25.

RESULT

1. Deskripsi Data

a. Variabel Literasi Ekonomi Siswa

Variabel literasi ekonomi siswa SMA Jayanegara Makassar diukur melalui kuesioner dengan 20 item pernyataan menggunakan skala Likert 1–5. Skor yang diperoleh responden kemudian dikategorikan menjadi 4 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Distribusi Skor Literasi Ekonomi Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81 – 100	15	18,8
Tinggi	61 – 80	42	52,5
Sedang	41 – 60	18	22,5
Rendah	≤ 40	5	6,2
Total		80	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat literasi ekonomi dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 42 siswa (52,5%). Sementara itu, 15 siswa (18,8%) berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 18 siswa (22,5%) termasuk dalam kategori sedang, dan hanya 5 siswa (6,2%) yang memiliki literasi ekonomi dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Jayanegara Makassar sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi ekonomi, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa dengan pemahaman rendah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan materi ekonomi yang lebih aplikatif, misalnya melalui praktik kewirausahaan atau simulasi pasar sederhana, agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat literasi ekonomi yang optimal.

b. Variabel Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha siswa SMA Jayanegara Makassar diukur dengan kuesioner berisi 20 item pernyataan menggunakan skala Likert 1–5. Skor yang diperoleh responden kemudian dikategorikan menjadi 4 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Distribusi Skor Minat Berwirausaha Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81 – 100	20	25,0
Tinggi	61 – 80	38	47,5
Sedang	41 – 60	17	21,2
Rendah	≤ 40	5	6,3
Total	–	80	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki minat berwirausaha pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 38 siswa (47,5%). Sebanyak 20 siswa (25,0%) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 17 siswa (21,2%) termasuk dalam kategori sedang. Hanya 5 siswa (6,3%) yang menunjukkan minat berwirausaha rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa SMA Jayanegara Makassar memiliki ketertarikan dan kesiapan untuk berwirausaha, baik dalam bentuk usaha kecil-kecilan maupun usaha berbasis digital. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang berminat, kemungkinan karena faktor keterbatasan modal, kurangnya dukungan keluarga, atau minimnya pengalaman praktik kewirausahaan.

2. Hasil Uji Korelasi antara Literasi Ekonomi dan Minat Berwirausaha

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS 25. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Minat Berwirausaha (Y)
Literasi Ekonomi (X)	$r = 0,590$, Sig. = 0,000

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,590 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi ekonomi dan minat berwirausaha siswa SMA Jayanegara Makassar. Nilai korelasi 0,590 termasuk dalam kategori hubungan sedang menuju kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi ekonomi siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi siswa SMA Jayanegara Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,5%, sementara hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah (6,2%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar ekonomi yang memadai, mencakup aspek pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, investasi, hingga pemahaman terhadap mekanisme pasar. Literasi ekonomi yang baik memberikan bekal bagi siswa untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014).

Di sisi lain, minat berwirausaha siswa juga tergolong tinggi. Sebanyak 47,5% siswa berada pada kategori tinggi, dan 25,0% pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki orientasi positif terhadap dunia usaha. Faktor pendorongnya dapat berasal dari lingkungan keluarga, dorongan guru, maupun pengaruh media sosial yang semakin menekankan pentingnya kemandirian finansial. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kebutuhan aktualisasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan peluang bisnis yang tersedia.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa literasi ekonomi berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha ($r = 0,590$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi literasi ekonomi siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menekankan bahwa niat berperilaku (dalam hal ini niat

berwirausaha) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Literasi ekonomi membantu siswa membangun sikap positif terhadap kewirausahaan dan meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2021) yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMA di Jawa Tengah. Penelitian Hidayat & Santoso (2022) juga menemukan bahwa siswa dengan literasi ekonomi tinggi lebih mampu mengidentifikasi peluang usaha dan memiliki kecenderungan lebih besar untuk berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian di SMA Jayanegara Makassar memperkuat bukti empiris bahwa literasi ekonomi merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan siswa.

Dalam konteks lokal, Makassar sebagai pusat perdagangan dan jasa di Kawasan Timur Indonesia menyediakan lingkungan yang kondusif untuk memupuk orientasi kewirausahaan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat tumbuh lebih optimal apabila lingkungan sosial-ekonomi mendukung, baik melalui akses informasi bisnis, peluang usaha, maupun role model wirausaha di sekitar siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat memperkuat pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik, misalnya melalui *entrepreneurship day*, bazar sekolah, atau kolaborasi dengan UMKM lokal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi ekonomi siswa SMA Jayanegara Makassar tergolong tinggi, di mana sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar ekonomi seperti pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, serta mekanisme pasar.
2. Minat berwirausaha siswa juga berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki orientasi positif terhadap kewirausahaan dan kecenderungan untuk mencoba peluang usaha di masa depan.
3. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi ekonomi dengan minat berwirausaha siswa ($r = 0,590$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi literasi ekonomi siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

RECOMMENDATIONS

1. Bagi sekolah: Disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi ekonomi dengan kegiatan praktik kewirausahaan, misalnya melalui bazar siswa, program *student entrepreneur*, atau kerja sama dengan UMKM lokal, agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga berpengalaman langsung dalam dunia usaha.
2. Bagi guru: Guru ekonomi dan kewirausahaan perlu menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sehingga siswa dapat mengasah keterampilan mengelola usaha kecil secara nyata.
3. Bagi siswa: Siswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan literasi ekonomi yang dimiliki untuk mengembangkan ide bisnis sederhana, baik dalam bentuk usaha mandiri maupun kelompok, sebagai langkah awal menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman berorganisasi, atau pengaruh media sosial yang juga berpotensi memengaruhi minat berwirausaha siswa.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Hidayat, A., & Santoso, D. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 17(1), 55–66.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. 10th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2017). *PISA 2017 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2020). Jakarta: OJK.
- Purnomo, A. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 112–120.
- Purnomo, R. (2021). Hubungan literasi ekonomi dengan minat berwirausaha siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.